

21 - 30 JUNI 2023



KLIPING DIGITAL

Perpustakaan, Palembang,
Islam, dan Melayu

**PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
2023**

daftar isi

- MENGENAL MANFAAT DAN CARA MEMILIH ASURANSI HAJI TERBAIK
- PUSTAKAWAN DIBERI PELATIHAN PENGUATAN JABATAN
- HAJI MABRUR, HAJI TRANSFORMATIF
- KIAT SEHAT JEMAAH HAJI JELANG ARMUZNA
- 40 JEMAAH HAJI OKUT MASUK KLOTER TAMBAHAN
- DAFTAR IMAM SHOLAT IDUL ADHA WARGA MUHAMMADIYAH PALEMBANG
- JEMAAH DIIMBAU TAK PAKSAKAN SALAH JUMAT DI MASJIDIL HARAM
- IBU MADRASAHNYA ANAK
- 'PESANTREN' HERESY CLAIMS SPARK RIGHTS CONCERNS
- NAHDLATUL ULAMA AFGANISTAN: DIPLOMASI DAMAI ALA NAHDLIYIN
- HUGE CROWDS CIRCLE KAABA AS HAJ BEGINS IN SAUDI HEAT
- THE ECONOMICS OF 'QURBAN' AND EFFORTS TO ADDRESS THE INCOME GAP
- TIM KESENIAN MUARAENIM ANGKAT ADAT BUDAYA **PIRENG SELAWI**
- KAJI GEDUNG KESENIAN JADI CAGAR BUDAYA
- 'QURBAN' MANAGEMENT AND FARMERS' WELL-BEING

Mengenal Manfaat dan Cara Memilih Asuransi Haji Terbaik

UMAT muslim di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang pada tahun ini menjadi tamu Allah tengah menjalankan ibadah Haji 1444 Hijrah/2023 Masehi. Agar lebih tenang dan khushuk saat beribadah, maka penting melengkapi perjalanan dengan asuransi haji. Seperti diketahui, ada berbagai risiko yang bisa dialami saat menunaikan ibadah haji atau umrah. Beberapa kasus dialami jemaah mulai dari jatuh sakit hingga meninggal dunia saat melakukan perjalanan hingga menunaikan ibadah.

Asuransi haji ini biasanya sudah menjadi satu rangkaian dalam biaya ibadah haji. Seperti tertuang dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 39/DSN-MUI/XZ02 tentang Asuransi Haji, keberadaan jenis asuransi ini memang dirancang khusus untuk melindungi para jemaah yang melakukan perjalanan ibadah haji ke Makkah dan Madinah agar lebih khushuk.

Dengan asuransi ini, maka menjadi perlindungan finansial terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul selama perjalanan haji, termasuk pemulangan jenazah jika terjadi kematian, biaya pengobatan jika terjadi kecelakaan atau sakit, serta perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada barang-barang bawaan pribadi.

Namun, sebelum memilih asuransi haji, maka pahami bahwa ketentuan dan cakupan asuransi ini dapat bervariasi antara perusahaan asuransi satu dengan yang lain. Karena itu, sebelum membeli asuransi haji, penting untuk memahami manfaat, ketentuan, dan pengecualian yang terkait polis asuransi tersebut. Untuk itu, Lifepal.co.id sebagai salah satu marketplace asuransi terpercaya memaparkan beberapa manfaat dan cara memilih produk perlindungan haji yang terbaik.

Mengapa Penting Memiliki Asuransi Haji

Seperi dipaparkan sebelumnya, asuransi haji penting dimiliki para jemaah saat melakukan ibadah haji atau umrah. Pasalnya, ada beberapa alasan lain mengapa perlu memiliki asuransi haji. (Perlindungan finansial) Asuransi haji memberikan perlindungan finansial terhadap risiko yang mungkin terjadi selama perjalanan haji, seperti kematian, kecelakaan, atau sakit. Dengan asuransi haji, maka Anda tidak perlu khawatir tentang biaya pengobatan yang mahal atau biaya pemulangan jenazah jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Membuat pikiran lebih damai. Memiliki asuransi haji memberi kepastian bahwa Anda dan keluarga akan dilindungi secara

OLEH: Benny Fajarl
(Co-Founder dan CMO Lifepal.co.id)
Chaerunnisa
(PR Lifepal)

finansial jika terjadi kejadian tidak terduga. Dengan asuransi ini, membantu mengurangi stres serta memberi ketenangan pikiran, sehingga jemaah lebih fokus menjalani ibadah haji. (Layanan darurat)

Asuransi haji sering kali mencakup layanan bantuan darurat 24 jam yang dapat membantu dalam situasi darurat seperti evakuasi medis, konsultasi medis jarak jauh, atau bantuan pengantangan dokumen hilang.

Perlindungan terhadap kerugian materil. Asuransi ini dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai kerugian atau kerusakan yang dialami pada barang bawaan pribadi, seperti bagasi atau peralatan elektronik. Dengan begitu, memiliki asuransi ini dapat membantu jemaah mengatasi situasi yang tidak diinginkan seperti kehilangan atau kerusakan barang berharga saat melakukan perjalanan haji.

Manfaat Asuransi Haji. Asuransi haji dapat mencakup berbagai manfaat yang terdiri dari: (Biaya pengobatan) Jika seorang jemaah haji jatuh sakit atau mengalami kecelakaan selama perjalanan ibadah, maka

asuransi ini akan menanggung biaya pengobatan yang dibutuhkan. (Evakuasi medis) Jika jemaah haji membutuhkan evakuasi medis darurat ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, asuransi ini dapat membantu mengatur dan menanggung biaya tersebut. (Pemulangan jenazah)

Jika seorang jemaah haji meninggal dunia selama perjalanan haji, asuransi akan menanggung biaya pemulangan jenazah ke negara asal. (Kehilangan atau kerusakan barang bawaan) Asuransi ini juga dapat memberikan perlindungan terhadap kehilangan atau kerusakan terhadap barang bawaan pribadi seperti bagasi, pakaian, atau peralatan lain.

Tips Memilih Asuransi Haji Terbaik

Meski telah menjadi satu komponen dalam biaya perjalanan haji, Anda bisa memiliki proteksi terpisah yang akan memberi manfaat terbaik. Karena itu, mari ketahui apa saja cakupan yang ditanggung asuransi haji. (Cakupan yang komprehensif) Pilih asuransi yang menawarkan cakupan luas, termasuk asuransi kesehatan, pemulangan jenazah, evakuasi medis, dan perlindungan terhadap

kerugian materil yang bisa dialami selama beribadah. (Pilih asuransi yang menawarkan premi wajar)

Bandingkan premi dari beberapa perusahaan asuransi untuk mendapatkan harga wajar. Pastikan Anda memahami manfaatnya sesuai dengan premi yang dibayarkan.

(Perusahaan asuransi terpercaya) Pilih perusahaan asuransi yang memiliki reputasi baik dan telah terbukti memberi layanan baik dalam industri asuransi.

Baca dengan seksama ketentuan polis Bacalah syarat dan ketentuan polis dengan seksama untuk memahami cakupan, pengecualian, dan batasan asuransi. Pastikan polis tersebut sesuai kebutuhan dan harapan Anda. Cari tahu tentang ulasan asuransi dan rekomendasi dari pelanggan Membaca ulasan dan rekomendasi dari pelanggan sebelumnya dapat memberi wawasan tentang kualitas dan pelayanan perusahaan asuransi yang dituju.

(Konsultasi dengan agen asuransi) Jika dibutuhkan, Anda dapat mengkonsultasikan kepada agen asuransi yang berpengalaman untuk mendapatkan informasi yang sesuai kebutuhan. Sebab, setiap individu memiliki kebutuhan berbeda-beda. Jadi, pastikan memilih asuransi haji yang sesuai kebutuhan dan kondisi keuangan Anda.***

Pustakawan Diberi Pelatihan Penguatan Jabatan

PALEMBANG, SRIPO – Fungsional Pustakawan di Sumatera Selatan (Sumsel) diberi pelatihan penguatan penguatan jabatan fungsional pustakawan. Ini merupakan angkatan III tahun 2023, yang diadakan dari 19-24 Juni 2023.

Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDM) Provinsi Sumsel Sumsel, Hj Tarbiyah SPd MM menyambut baik kerjasama yang ditawarkan oleh kepala Pusat Pelatihan Perpustakaan Nasional RI. "Diharapkan dengan adanya diklat ini

Atau scene barcode," katanya. "Kami menyambut baik seluruh kerjasama antara Lembaga/kementerian yg ada. Dalam kegiatan pelatihan ini," katanya

Dra Sugiastuti SS MM sebagai Narsum WI Utama pada BPSDMD Provinsi Sumsel mengatakan, BPSDMD merupakan wadah untuk seluruh pendidikan dan latihan bagi ASN maupun non ASN. "Diharapkan kerjasama ini terus berlanjut karena masih banyak ASN di kabupaten/kota belum mengikuti pelatihan penguatan ini," katanya. (TS-nda)

di Provinsi Sumsel memberikan Penguatan Jabatan Fungsional Pustakawan yang ditujukan bagi Pejabat Fungsional Pustakawan," kata Tarbiyah, Selasa (20/06/2023)

Terlebih yang ikut diklat ini jabatan fungsional pustakawan yang diangkat melalui penyetaraan jabatan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ke-pustakawan.

Dari BPSDMD sendiri sudah mempunyai perpustakaan online dengan link <https://forms.gle/4yHy6AVUYVJd53je6>



Hj Tarbiyah SPd MM

Haji Trans, Haji Trans, Haji Trans...



Eri Juliana Alhasnahan Nasution
Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD), Jakarta; Wakil Ketua Laskar Muhammadiyah (LAZMUS); Bendahara Majelis Ulama Indonesia (MUI); Anggota Panitia Penyelenggara Haji Indonesia (PPHI) 2023 Kajian dan Penelitian Negeri LHPH PPH Muhammadiyah

PENANTAR
MULAI 5 Maret 2023, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Rabu merupakan sinergi antara Media Indonesia dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang menginspirasi artikel opini dari para intelektual dan aktivis Muhammadiyah dengan berbagai latar belakang keilmuan dan profesi. Yogyakarta dan Muhammadiyah yang diukuti di Kemung Kuaran, Yogyakarta, pada 18 November 1912 merupakan gerakan Islam di bawah bendera *rotmi murmur* dan tagline yang berambor pada Qur'an dan as-sunnah. Sinergi ini merupakan bentuk peran media dalam mendukung terwujudnya gerakan pencerahan menuju Indonesia bermartabat, melalui pengembangan tata sosial, dan pendidikan masyarakat yang lebih baik.

SAYA sangat bersyukur karena pada tahun ini diberi kesempatan untuk menyelenggarakan haji Indonesia (PHI). Kesempatan untuk berkehidupan di antara tamu-tamu Allah dengan sepuas hati. Namun, prosesnya masih berjalan sayu karena masih memerlukan pengalaman secara umum. Namun, dengan tulisan ini saya ingin berbagi tentang sesuatu mengenai perjalanan spiritual yang telah Al-Syarafi (1978) disebut sebagai 'revolusi manusia menuju Allah'.

Sebagai pejuang haji, saya menyaksikan langsung bagaimana berbagai jenis manusia dari penjurus dunia datang berbondong-bondong ke Tanah Haram untuk memerah pengung-ghulan Allah, sebagai manusia biasa, saya tidak bisa menentang apa yang ada dalam pikiran dan hati para jemaah haji. Namun, dengan melihat bagaimana cara mereka berpakaian dan berpakaian, terlihat saya bisa merasakan getaran fibrilasi yang sama, bahwa meskipun manusia diciptakan dengan keragaman warna kulit, bentuk tubuh, dan tanda-tanda fisik lainnya, semua bisa dipertemukan dalam satu litan kemanusiaan tentang adanya Sang Pencipta (Khaliq). Dengan maksud, serta tentang bagaimana mendefinisikan perubahan manusia terhadap Khaliqnya.

Manifestasi pembangunan itu bukan semata-mata untuk membangun sesuatu (yayat, rumah, dan wujud riil) ibadah, tapi yang lebih penting ialah bagaimana bertumbuh, berinteraksi, berpakaian, dan berinteraksi dengan sesama manusia, dan sesama makhluk ciptaan Tuhan di muka bumi.

Haji, seperti juga bentuk peribadatan yang lain, diwajibkan bukan semata untuk pemenuhan kebutuhan spiritual secara eskatologis, yakni pemenuhan aspek keimanan kepada Tuhan secara personal, tapi yang lebih penting ialah bagaimana implikasi secara sosiologis, yakni implementasi aspek keikhlasan yang berdimensi sosial.

Dimensi sosial haji akan menjadi penanda signifikansi apakah haji yang sudah dilakukan seseorang menjadi ibadah diiklan dengan baik dan benar dan berdampak konstruktif, ataukah sekadar (haji yang tidak ada masa depan).

Inilah bagi haji ibadah ialah mendapatkan suka sebagaimana telah dijanjikan Allah melalui sabda Rasulullah SAW, 'Haji mabrur lebih utama



dan segala tuah. Haji mabrur tidak ada balasan-raya kecuali langsung masuk surga'.

Haji mabrur ialah yang berhasil melaksanakan haji-tidak-bervahala dan mengenyahkan sifat-sifat Rabbanyah (beramboran) sesuai dengan makna Qumhul Shabbah (1994: 215), berkebalikan simbol amalan yang dilaksanakan di Tanah Suci sehingga makna tersebut terwujud dalam bentuk ibadah yang lebih baik.

Haji mabrur merupakan haji yang benar-benar dilaksanakan sebagai ibadah ritual menjadi ibadah sosial.

Proses transformasi ini, tidak hanya terencana pada saat sudah kembali ke tempat asalnya masing-masing, tetapi sudah bisa dilatih dengan jelek-leka mereka melakukan wuquf (bermalam) di Arafah, yakni suatu masa lain berinteraksi dengan diri yang utuh untuk semata-mata berinteraksi dengan Tuhan.

Setiap bentuk peribadatan dalam Islam, itu terencana haji, tidak akan bermakna di hadapan Allah SWT jika tidak mempunyai implikasi positif konstruktif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu hadis Rasulullah SAW bersabda, 'Orang berhaji akan terlepas dari dua-duanya sebagaimana bayi baru keluar dari rahim ibunya, manakala ia (manusia) menanggung diri dari kata-kata kotor dan perbuatan jelek'.

Karena haji ialah satu kesatuan misi, proses, dan bagaimana implikasi sosial, semuanya harus mencerminkan keikhlasan. Alasannya keikhlasan dalam proses penyelenggaraan haji dan haji mengorganisasi keikhlasan ibadah haji.

Bagi para jemaah, proses haji menjadi arena pembuktian pengembangan makhluk terhadap Sang Khalq, dan bagaimana dalam pengalaman

inilah Al-Syarafi, 'trinitas'. Dalam taratan teologis trinitas berorientasikan dan pengembangan manusia terhadap tiga eksistensi Tuhan (masyarakat, politis, dan dalam taratan sosiologis) berarti pengembangan manusia pada tiga jenis nilai yang dimilikinya, yakni keadilan dalam keikhlasan, kapitalisme dalam kepemilikan dan hedonisme (free sex) dalam pengalaman sesama antarjemaah.

Bagi penyelenggara, dalam hal ini penentuan dan para peugas, proses haji bisa menjadi arena pembuktian terintegrasi keikhlasan dalam mengubah dan melayani umat, dilatih hal ini para jemaah. Penentuan sarana dan prasarana yang memadai menjadi keharusan di samping yang sangat penting bagaimana memfasilitasi pelayanan secara prima.

Terkait penyelenggaraan haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Dengan demikian, (tanda) bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Demikianlah, tanda bahwa haji tahun ini yang ramai bagi para tamu-tamu saja lanjut (Haji mabrur) menjadi salah satu indikator manifestasi keadilan itu. Rayakan jika tidak keadilan sebagai indikator, mungkin keadilan tidak akan pernah bisa melambatkan di tahun-tahun ini.

Kiat Sehat Jemaah Haji Jelang Armuzna

MINGGU depan, jemaah haji akan menjalankan puncak ibadah haji di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna). Untuk menghadapi fase Armuzna, jemaah haji harus menyiapkan fisik dan mental agar seluruh rukun wajib haji bisa dilaksanakan dengan lancar. Tim promosi kesehatan PPIH Arab Saudi 1444 H/2023 M mengencarkan edukasi mengenai kesehatan haji.

“Kita sudah melakukan edukasi tentang kesehatan kepada jemaah haji sebagai upaya memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa untuk menghadapi Armuzna perlu persiapan kesehatan dan mental. Untuk itu, supaya tetap sehat, tim promosi kesehatan menyelenggarakan edukasi mengenai tip sehat menjelang Armuzna,” kata Koordinator Promosi Kesehatan Rahmat Kurniadi dalam keterangannya, pekan lalu.

Kiat kesehatan jelang Armuzna ialah, pertama, kurangi aktivitas fisik yang berlebihan seperti memaksakan diri untuk ziarah, umrah sunah, dan beribadah di Masjidil Haram terutama jemaah berisiko tinggi (risti).

Kedua, waspada pada cuaca

panas di Mekah yang tinggi potensi jemaah menjadi dehidrasi. Tidak hanya dehidrasi, cuaca panas dapat membuat psikologi orang terpengaruh. Jemaah haji risti disarankan mengonsumsi satu oralit per hari.

Ketiga, makan tepat waktu. Karena aktivitas ibadah bagi jemaah haji sangat padat, jemaah haji disarankan saat meninggalkan penginapan juga membawa makanan. Keempat, jika jemaah haji terpaksa ke luar penginapan di siang hari, gunakanlah alat pelindung diri (APD) seperti topi, kacamata hitam, masker, payung, dan alas kaki. Kelima, konsumsi obat rutin secara teratur bagi jemaah haji risti.

Keenam, mengelola stres. Jemaah haji diberi pemahaman bahwa kondisi di Armuzna serbadarurat sehingga harus siap dengan situasi yang padat dan berdesakan. Jemaah diimbau tetap sabar dan dapat mengelola stres dengan baik. Ketujuh, jemaah haji patuh pada kebijakan penyelenggara haji seperti imbauan kurangi aktivitas fisik atau ibadah sunah, menghindari umrah siang hari, dan memastikan jemaah lansia disertai pendamping. (Iam/H-2)



LEPAS CJH
- Bupati OKU Timur Ir H Lanosin ST didampingi Kabag Kesra H Sukran saat memberangkatkan jemaah haji yang masuk kloter tambahan.

TRIBUN SUMSEL/CHOIRIL

40 Jamaah Haji OKU Masuk Kloter Tambahan

MARTAPURA, TRIBUN - Sebanyak 40 jamaah haji yang tergabung dalam kloter tambahan asal OKU Timur diberangkatkan menuju embarkasi Palembang.

Pemberangkatan jamaah haji ini dilepas langsung Bupati OKU Timur Ir H Lanosin ST, di Balai Rakyat Pemkab OKU Timur, Rabu (21/06/2023).

Dimana, 40 Jamaah Haji yang masuk kuota tambahan ini akan tergabung dalam kloter 23.

Rombongan jemaah ini akan terbang ke tanah suci bersama jamaah dari Kabupaten OKU Selatan dan Kota Palembang, pada Kamis 22 Juni 2023.

"Nantinya para CJH ini akan tergabung dengan jamaah dari Kota Palembang dan Kabupaten OKU Selatan dengan total 295 CJH," ungkap Kepala Kemenag OKU Timur, Drs H Ishak Putih.

Dikatakan Ishak, nanti ja-

maah ini tiba di Asrama Haji Palembang sekitar pukul 21.00 WIB, lalu CJH langsung disambut panitia emberkasi.

"Kesokan harinya, sekitar pukul 23.00 Wib, CJH akan berangkat melalui Bandara SMB II Palembang menuju Bandara King Abdul Aziz Jeddah, dengan menggunakan pakaian Ihram," jelasnya.

Sementara, Bupati OKU Timur mengungkapkan rasa syukur atas kuota tambahan untuk jamaah haji tahun ini.

Hal ini setidaknya bisa sedikit mengurangi jumlah antrian dalam pemberangkatan musim haji tahun mendatang.

"Tambahan kuota haji ini merupakan panggilan Allah SWT karena doa banyak jamaah. Sehingga tamu-tamunya bisa beribadah ke tanah suci menunaikan rukun Islam yang ke 5," ungkap Bupati.

Bupati menegaskan, meski tergabung di kloter tambahan, namun ia memastikan tidak ada sedikitpun perbedaan

perlakuan antar jamaah.

Sebab, kata Enos semua jamaah haji merupakan tamu-tamu Allah SWT yang dimuliakan.

"Saya titip do'a kepada semua jamaah agar OKU Timur bisa menjadi Kabupaten yang maju dan lebih mulia," katanya.

Bupati meminta agar para CJH untuk menjaga kesehatan, saling membantu dan mengedepankan rasa kekeluargaan.

"Terhusus bagi jamaah muda untuk bisa menjaga dan membantu jamaah yang sudah berumur. Agar setiap rangkaian ibadah haji dapat terlaksana dengan baik dan khushuk," pungkasnya.

Hadir dalam pemberangkatan jamaah haji tersebut, Bupati OKU Timur eriode 2015-2020 HM Kholid Mawardi, Plh Sekda Sutikman, Asisten I Drs Dwi Supriyanto, Forkopimda dan Kepala OPD. (cr25)

Daftar Imam Sholat Idul Adha Warga Muhammadiyah di Palembang

MUHAMMADIYAH telah menetapkan jadwal hari raya Idul Adha 2023 jatuh pada Rabu 28 Juni 2023. Berikut daftar Imam dan Khotib serta lokasi tempat Shalat Idul Adha 1444 H, warga Muhammadiyah Palembang.

Daftar ini diungkapkan oleh Humas Muhammadiyah Sumatera Selatan, Ustaz Abdullah Asri, saat dijumpai Sripoku.com, Rabu (21/6/2023).

1. Universitas Muhammadiyah Palembang : Ustaz Prof.Dr.H.Romli SA,M.Ag di Lapangan Parkir UMP Palembang

2. PCM IT 1 : Ustaz Saijan,S.Ag,

Jannah Sako.

7. PRM Maskerebet : Ustaz H.E. Samsul Bahri, S.Ag di Lapangan SD Muhammadiyah 20 Maskerebet

8. PRM Tl.Kelapa : Ustaz Taufik Hidayat,S.Ag.,M.Pd di Lapangan Kantor PRM Perum Tl.Kelapa Blok.3.

9.PRM3-4Ulu:Ustaz.Kgs.M.Thohir Alif Gadjahnata, SE.Ak.MM.CH di Lapangan SD Muhammadiyah 2 Komplek Masjid Uswatun Hasanah 3 - 4 Ulu Palembang PCM SU 1.

10. PRM 3 - 4 Ulu : Ustaz M.Fauza-

M.Si,M.Hum di Lapangan Parkir SD.M.06/14 Palembang.

3. PCM IT 2 : Ustaz Mualimi,S.Pd di Lapangan SMP Muhammadiyah 7 Sekojo.

4. PCM Bukit Kecil : Ustaz Kemisan,S.Ag di Lapangan SMP/SD Muhammadiyah 1 Palembang.

5. PRM Tl.Jawa : Ustaz Jundana,S.Pd.,M.Pd di Lapangan Tennis kota Palembang.

6. PRM Sako : Ustaz Dr.Suroso PR,M.Pd.I di Lapangan Masjid Al

n,S.Sos di Masjid Jami 4-Ulu

11. PRM Bagus Kuning Plaju : Ustaz Iwan Pranata di Masjid An Nur Plaju

12. PRM Kebun Bunga : Ustaz Dr.Ahmad Jumhan.M.Ag di Lap. SD.M.18 Kebun Bunga Palembang.

13. PRM sungai pinang : Ustaz Muhsin BY,S.Ag di Masjid Darus Sakinah Sungai Pinang

14. PCM Kalidoni/PRM Sungai Lais : Ustaz Zulkifli Madinah
(Imam)

Jemaah Diimbau tak Paksakan Salat Jumat di Masjidil Haram

HARI ini merupakan Jumat terakhir menjelang pelaksanaan puncak haji. Jemaah haji Indonesia diimbau menunaikan salat Jumat di masjid terdekat atau di hotel yang menyelenggarakan salat Jumat.

Ketua Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH)

Arab Saudi, Subhan Cholid, mengatakan jemaah haji sebaiknya tidak memaksakan diri ke Masjidil Haram untuk salat Jumat. "Besok bertepatan dengan hari Jumat dan Masjidil Haram akan sangat padat. Demi menjaga keselamatan dan keamanan, kami mengimbau jemaah memanfaatkan masjid sekitar perhotelan atau hotel yang menyelenggarakan Jumat," papar Subhan, kemarin.



DOK. PRIBADI

Windy Dyah Indriantari

Laporan dari Arab Saudi

Menurutnya, pada Jumat, semua transportasi disetop pada pukul 09.00 dan baru beroperasi kembali sesuai salat Jumat. Bus-bus juga sudah mulai ditarik untuk persiapan angkutan puncak haji di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armina). Dampaknya, jemaah haji akan kesulitan mendapatkan bus untuk kembali ke hotel.

Selanjutnya, bus-bus shalawat yang merupakan alat transportasi dari perhotelan ke Masjidil Haram dan sebaliknya akan sepenuhnya berhenti beroperasi, besok. Bus shalawat baru akan kembali beroperasi sesuai puncak haji, yakni mulai 14 Zulhijah (2 Juli).

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Musthafa Jakarta, KH Zulfa Mustofa, mengingatkan jemaah tentang kesepakatan ulama. Menunaikan salat, khususnya salat berjemaah, di mana pun di Tanah Haram, pahalanya sama dengan salat di Masjidil Haram. Demi menjaga kondisi tubuh, jemaah haji sebaiknya fokus pada puncak ibadah haji.

Sementara itu, penyelenggaraan haji 1444 H tahun ini menjadi yang pertama kalinya melibatkan perempuan dalam keanggotaan Amirul Haji Indonesia. Dari 12 anggota, 3 di antaranya ialah perempuan, yakni Alissa Wahid, Badriyah Fayumi, dan Indah Pertiwi Nataprawira. Ketiganya telah tiba di Jeddah.

PPIH pun terus mematangkan persiapan untuk menyambut puncak haji. Selain kesiapan tenda, toilet, dapur, dan lainnya di Armina, layanan kesehatan juga dipersiapkan. "Beberapa pos kesehatan didirikan di Armina untuk lebih mendekatkan akses jemaah haji kepada pelayanan kesehatan," ungkap juru bicara PPIH Pusat Akmad Fauzin, kemarin. (X-4)

Ibu Madrasahnya Anak

OLEH : PROF MAYA PANORAMA SE, MSI, PHD

* Guru Besar UIN Radan Falah Palembang
Pemilik TK, SD, SMP Islam Terpadu Prof Muhajirin



MADRASAH pertama bagi anak adalah ibu dan orang tua. Anak-anak didik mulai dari asupan makanannya, dipikirkan ibu. Dari awal anak sama ibu sebelum sekolah, ibu memberikan contoh, memberikan pengasuh untuk anaknya. Lalu untuk memilih sekolah terbaik dipikirkan juga oleh ibu.

Memang sekarang mendidik anak tidak bisa disamakan dengan pendahulu kita, dalam arti orang tua kita atau nenek kita zaman dahulu. Karena memang zaman sekarang ini antara zaman, nenek ataupun zaman ibu kita berbeda. Disebutkannya ada baby boomers, gen y, milenial dan lain-lain.

Sekarang anak-anak kita masuk generasi z bahkan generasi alpha. Ketika generasi alpha ini sudah tidak sama dengan generasi sebelumnya, generasi alpha ini dari bayi sudah kenal teknologi, internet dan lain-lain.

Untuk itu kita sebagai orang tua harus aware terhadap kemajuan teknologi. Jadi pengontrolan, terhadap kemajuan teknologi ini harus dilakukan secara kontinyu dan secara masif oleh ibu.

Yang penting sekali ketika ingin menyekolahkan anaknya seperti ke tingkat TK atau madrasah setelah itu, kemudian masuk SD, SMP dan se-

terusnya. Kita perlu memilih lingkungan yang tepat untuk anak kita, sesuai dengan karakteristik anak kita seperti apa.

Misal dari masuk TK, kita harus tahu anak kita ini kecenderungannya seperti apa. Karena ada anak yang tidak bisa belajar dengan banyak orang, maka kita perlu memasukkan anak kita ke sekolah yang tidak begitu banyak siswa. Pilih kelas dengan semi privat, supaya anak kita nyaman.

Ada juga kecenderungan anak-anak dikirimkan ke sebuah pondok pesantren. Ini biasanya kecenderungan orang tuanya tidak ingin anaknya tertkontaminasi dengan dunia luar, gadget dan lain-lain. Sebab banyak juga yang mengeluh gadget ini bisa merusak anak-anak, karena dikit-dikit main gadget sehingga kewajiban yang lainnya terabaikan. Untuk itulah mereka memilih menyekolahkan anaknya ke pondok atau kalau sekarang ada namanya boarding school, pondok pesantren, pesantren modern dan lain-lain.

Kalau kita sekolah ini ada mulai dari TK, SD dan SMP. Untuk SMP kita memiliki kurikulum diknas, sekolah pagi sampai pukul 15.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kurikulum pondok pesantren modern Contor Darussalam.

” Ada juga kecenderungan anak-anak dikirimkan ke sebuah pondok pesantren. Ini biasanya kecenderungan orang tuanya tidak ingin anaknya tertkontaminasi dengan dunia luar, gadget dan lain-lain.

Pola pengasuhan kita membentuk mental anak-anak, jadi tidak di klim anak ini pintar IPA, Matematika dan yang lainnya tidak pintar. Nah kita tidak melihat itu, tapi lebih pembentukan mental anak. Apalagi sekarang banyak anak sedikit-dikit down dan tidak percaya diri. Maka di sini kita bentuk karakter anak, sehingga mental kuat dan teruji.



Saran kepada orang tua untuk memilih sekolah anaknya, bisa memilih sekolah yang memiliki dasar agama yang kuat. Lalu melihat sekolah itu jangan dilihat dari berapa besar biaya sekolah itu, bukan berarti sekolah murah tidak bagus, karena sekolah mahal juga belum tentu bagus. Jadi lihatnya sekolah bukan hanya dari sarana prasarana nya saja, misal ada fasilitas berenang di sekolah tersebut. Seberapa kali anak-anak harus berenang, apakah tidak bisa berenang di luar. Maka banyak ukuran pemilihan sekolah, seperti dari sisi agama, ketepatan tujuan kedepannya

antara kedua orang tua dan anak yang menginginkan tujuannya kemana. Jadi balik-balik ditentukan orang tua dan anaknya.

Ketika anak sudah bisa mengambil keputusan sendiri baru bisa diserahkan ke anak. Misal tingkat SMA, kalau dari TK-SMP saya rasa masih perlu dukungan orang tua. Bukan mengikut apa yang diinginkan anak, tapi penuhi apa yang diperlukan anak.

Namun ketika antara anak dan orang tua tidak sejalan, maka orang tua harus memahaminya. Misal orang tua inginnya anaknya masuk pesantren, sedangkan anaknya ingin masuk ke sekolah umum sekarang apakah anaknya mau menjalani komitmen dengan baik maka ada perjanjian dengan orang tua.

Bisa juga dengan mengajak dulu anaknya untuk berkunjung ke pesantren yang dipilih orang tuanya. Kenalkan lingkungannya, beri contoh yang baik kepada anak. Sebab, jangan biarkan anak yang mengatur kita tapi pada saat seperti itu tunjangan pada anak mana terbaik untuk dia.

'Pesantren' heresy claims spark rights concerns

Watchdogs warn of threat to religious freedom, overreach

A. Muh. Ibnu Aqil

The Jakarta Post/Jakarta

An Islamic school in West Java faces potential closure over allegations of heresy and links to religious separatists, raising concerns about a crackdown on religious freedom that could further muddy a highly political year.

For some time, the Al-Zaytun pesantren (Islamic boarding school) in Indramayu has been considered a source of controversy for the local population in West Java.

But a raft of fresh allegations that the school and its leader Panji Gumilang have been promoting heretical teachings and that it could be linked to the breakaway Indonesian Islamic State (NII) movement has sparked concerns from rights groups, which have warned about the potential for state overreach and threats to religious freedom.

Halili Hasan, executive director of the Jakarta-based Setara Institute human rights watchdog, said the government's involvement should be limited to the allegations of the school being linked to the separatist group.

"I think the government's actions must be measured, and it should not get into the heresy controversy. That part of [religious] interpretation should be left to the domain of religious believers," Halili told *The Jakarta*

Post on Friday.

Instead of opening itself up to a charged religious debate, he said, the government should tread carefully and focus on protecting the rights of the students currently enrolled at the pesantren.

"If it is proven that the school is affiliated with the NII, that would mean the students could have been exposed to radical views that are anti-Pancasila and anti-Indonesia."

Separately, Human Rights Watch Indonesia researcher Andreas Harsono said he objected to any allegation of heresy against an individual or organization.

"The measure for it is never clear, and it will violate [the rights] of the parties deemed heretical," Andreas told the *Post* on Friday.

He suggested that the government focus only on groups or people who incited violence against others, leaving alone any religious debate that did not involve it.

It is currently unclear whether the links to the NII secessionist network are credible.

Measured response?

The pesantren caused controversy after a number of social media posts showed unsegregated rows of men and women participating in Idul Fitri prayers, which are usually partitioned by gender.

Continued on page 10

'Pesantren' heresy claims spark rights concerns

Continued from page 1

Another widely circulated video showed Al-Zaytun leader Panji proposing that a woman deliver the Friday mass prayer sermon, or *khotbah*, traditionally reserved for men.

The posts went viral on social media and were picked up by on-line media outlets, prompting backlash from members of the public and Muslim figures, as well as a government response.

An investigation team from the Indonesian Ulema Council (MUI) was coordinating with local police to bring criminal charges against Al-Zaytun, while the Religious Affairs Ministry said it was prepared to suspend the school's operating license if it was found guilty of any serious offense.

West Java Governor Ridwan Kamil, a widely popular politician, has formed a mistakemaking team to investigate the boarding school.

The team, consisting of West Java authorities and community leaders, summoned pesantren leader Panji on Friday for questioning at Gedung Sate, the West Java governor's office in Bandung.

Ridwan has been quoted by various online outlets as saying that Al-Zaytun had received "billions of rupiah" in funding from the Religious Affairs Ministry every year.

The ministry has denied the allegation, with spokesperson Anna Hasbie saying it only channeled assistance funds to enrolled pesantren students.

She said the ministry was closely studying the issue so as to make an informed decision.

"If Al-Zaytun is found to have committed a serious offense, such as spreading heresy, then we can suspend its [...] permits," Anna said in a statement on Thursday.

The stakes are particularly high this year, as politicians position themselves for the 2024 general election, for which many groups have sworn off identity politics, citing its divisive nature in previous elections.

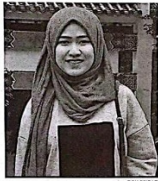
Coordinating Political, Legal and Security Affairs Minister Mahfud MD said on Thursday that his office was monitoring the situation and would seek to filter out any political sentiment.

"This is a political year, so we will separate legal matters, political matters and situations that are politicized. But we will work quickly on the matter," he said in a statement.

He also said he would discuss the matter with the Religious Affairs Ministry, the Home Ministry, the National Police and other institutions next week.

—NUR JANTI CONTRIBUTED TO THIS REPORT.

Nandahat Ullama Afganiasta. Diplomasi Damai ala Nandahat



Sarah Hajar Mahmudah
Mahasiswa Master Hubungan Internasional,
Jiln Unswa, Tongkok
Perguru Cabang Istiwa Nandahat
Ullama (PCNU) Tongkok

PENANTARA:

MUJAZ 20 Maret 2021, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Sabtu merupakan sinergis antara Media Indonesia dan Pergurus Cabang Istiwa Nandahat Ullama (PCNU) Unswa Negara (PCNU Unswa Negara ialah forum akademis, terbagi reforme, dan gagasan antar-PCNU di bawah koordinasi Pergurus Besar Nandahat Ullama di lebih dari 20 negara di dunia. PCNU mengayuhkan dukungan samtri dengan berbagai terbelakang seperti hak, akademik, praktis, wawasan, diplomat, pekerja profesional, dan pegabat pemerintah. Sinergis ini sekaligus wujud peran media mendukung PCNU menyebarkan misi diplomasi Islam wasatiah atau Islam moderat untuk perdamaian dunia.

di Afghanistan. Karena, masyarakat Afghanistan sering kali mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari etnik tertentu, bukan sebagai satu bangsa Afghanistan. Jadi, konflik yang terjadi di sana tidak hanya karena adanya intervensi dari kekuatan asing seperti Uni Soviet dan Amerika Serikat. Konflik internal pun menjadi pendorong utama yang harus diselesaikan dalam proses perdamaian di Afghanistan.

Sebagai organisasi non-politik, Nandahat Ullama berhasil mengkonsolidasi ulama dan tokoh-tokoh Afghanistan dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik etnik maupun politik, termasuk Taliban. Salah satu tokoh Taliban yang bergabung dalam NU ialah Maulana Muhammad Nandahat Ullama (MNU) yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama Afghanistan di masa pemerintahan Taliban pada 1996. Keputusan ini diambil setelah melakukan beberapa kali dialog dan pertemuan sejak 2011, baik di Indonesia maupun Afghanistan.

Ullama-ulama Afghanistan banyak belajar dari kesuksesan Nandahat Ullama untuk membangun rasa cinta ta-

nganisan sebenarnya sudah terjadi sejak 2007 saat NU terlihat dalam upaya pembebasan warga Korea Selatan yang diabdikan oleh Taliban. Namun, peran NU dalam upaya damai di Afghanistan dimulai sejak 2011, tepatnya setelah penarikan pasukan NATO dari Afghanistan pada 2010.

Saat itu, pemerintah Indonesia masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta keterlibatan NU dalam proses perdamaian di Afghanistan. Kiril Ad Saifi Ali yang saat itu menjabat sebagai Wakil Ketua PBNU dipercaya untuk menjadi

melalui peran dari delegasi Indonesia juga Taliban, dialog itu pun dapat berlangsung dan menghasilkan tokoh-tokoh Afghanistan dari berbagai faksi yang berkolaborasi untuk bersama membahas masa depan Afghanistan.

Dalam dialog lanjutan yang dilakukan pada 2013 di Afghanistan, Nandahat Ullama diberikan kesempatan berbagai nilai-nilai dan pengalaman NU dalam menghadapi berbagai kondisi di Indonesia. Juga, bagaimana NU menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Bahkan, dalam dialog lanjutan lainnya pada 2018 di Jakarta, MNU bekerja sama dengan NU menghadirkan faksi Taliban paling konservatif, yaitu Akhundzai dan Heqmaty, untuk membahas perdamaian di Afghanistan.

Dialog tersebut menghasilkan memorandum yang berisi poin-poin komitmen bagi seluruh pihak yang terlibat konflik, juga pihak mediator, untuk mendukung perdamaian di Afghanistan. Selain dialog, NU juga mengundang tokoh-tokoh Afghanistan berkunjung ke Indonesia pada 2013 untuk belajar tentang Islam di Indonesia dan bagaimana peran NU dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Pasukan pascataperikan Afghanistan

Setelah dua dekade perang di Afghanistan, Amerika Serikat (AS) pada 11 Februari 2021 mengumumkan penarikan pasukannya pada 31 Agustus 2021, ini merupakan hasil dari pertemuan di Doha

antara Amerika Serikat dan Taliban pada Februari 2020. Xedua pihak menghasilkannya beberapa kesepakatan. Salah satu di antaranya ialah AS akan menarik pasukannya secara bertahap.

Keperangan pasukan Amerika Serikat dan pengembalian kekuasaan Afghanistan oleh Taliban menjadi isu yang mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat internasional. Dalam pemberitaan di berbagai media, istilah kekuasaan yang terjadi di Kabul, khususnya di bandara, di mana warga Afghanistan berbondong-bondong memenuhinya untuk meninggalkan negara itu. Hal tersebut diduga karena pada akhirnya mereka terbelah pemerintahan di bawah kekuasaan Taliban, ditambah sebab kelangkaan pemerintahan Taliban di masa lalu.

Kembali Taliban pada kekuasaan di Afghanistan juga menimbulkan kekhawatiran dunia internasional termasuk Indonesia. Banyak pihak yang khawatir dengan kemenangan Taliban ini membuka inspirasi bagi organisasi-organisasi Islam konservatif lainnya untuk melakukan gerakan sama di negara lain. Namun, Khal Mun'im DZ, penulis buku *Acceleration of Peace in Afghanistan*, menyatakan bahwa Taliban, meski sebelumnya memiliki kedekatan dengan

Al-Qaeda, keduanya memiliki gerakan yang berbeda. Walaupun memiliki pandangan keislaman yang konservatif, Taliban tidak sama dengan organisasi teroris seperti Al-Qaeda maupun ISIS. Bahkan, mereka-lah yang melawan ISIS di Afghanistan. Mereka juga tidak melawan kekuasaan asing di Afghanistan seperti Uni Soviet dan Amerika Serikat. Taliban sendiri terdiri dari dua berbagai faksi, dan di antaranya ada yang moderat.

KU Mun'im juga menambahkan, salah satu tujuan Nandahat Ullama di Afghanistan ialah untuk mempersiapkan penarikan pasukan asing berlangsung dengan aman. Melalui sejarah, penarikan pasukan Uni Soviet pada 1992 oleh serikat-serikat memberikan kedamaian di Afghanistan. Setelah mengalami kekuasaan asing, Afghanistan kembali jatuh dalam perang sipil untuk memperpebuh kekuasaan, yang kemudian pada akhirnya membuat Taliban berkuasa pada 1996.

Walaupun stabilitas dan kedamaian di Afghanistan belum mencapai hal yang diinginkan, dengan tidak adanya perang di Afghanistan pada perang sipil telah penarikan pasukan Amerika Serikat merupakan keberhasilan yang harus diapresiasi. Karena, hal ini menunjukkan proses perdamaian Afghanistan berjalan dengan baik. Walaupun pada 2022. Selain itu, setelah mengambil alih kekuasaan, Taliban memberikan amnesti pada 100 ribu pejuang Taliban yang bergabung dengan mereka, seperti pegawai pemerintah sebelumnya. Hal ini menunjukkan juga meletakkan jaminan kesamaan kesempatan kepada pejuang pejuang asing. Bahkan kedutaan Rusia dan Tiongkok tetap membuka kantor mereka saat Taliban mengambil alih Kabul. Karena Taliban membebaskan semua orang. Dalam konteks keamanannya, Taliban dinilai lebih aman karena tidak ada lagi perang bersejarah yang terjadi. Bukannya perang bersejarah, masalah yang dihadapi Afghanistan kini ialah krisis ekonomi akibat embargo yang dilakukan oleh Amerika Serikat yang membuat jutaan warga negara itu kelaparan. Faham Islam konservatif Taliban juga menjadi permasalahan lain karena hal tersebut memengaruhi bagaimana kehidupan yang dibuat Taliban khususnya untuk isu perempuan. Walaupun sempat menimbulkan penidangan hak perempuan, sampai saat ini Taliban masih melarang perempuan menggunakan penidangan tinggi. Bahkan mereka merumahkan yang sebelumnya bekerja di sektor publik.

Dalam pemerintahan, Taliban pun memiliki kultur yang sangat eksklusif, yang hanya melibatkan kelompok mereka, atau melibatkan perwakilan dari berbagai etnis ataupun perempuan. Dengan kondisi itu, Nandahat Ullama Afghanistan diharapkan terus berperan untuk membuat perubahan di Afghanistan sedikit demi sedikit. Dalam konteks ini, setiap hal yang dilakukan Nandahat Ullama diharapkan berkontribusi untuk mempersempit isu-isu terkini di Afghanistan, juga masuk-masuknya bagi pemerintahan Taliban



PEMBERTUKAN Nandahat Ullama Afghanistan merupakan langkah bersejarah dalam proses pembangunan perdamaian di Afghanistan. Tidak seperti Pergurus Cabang Istiwa Nandahat Ullama (PCNU) yang tersebar di seluruh dunia, Nandahat Ullama Afghanistan merupakan lembaga independen yang secara kolektif membangun tidak ada keterkaitan dengan Nandahat Ullama di Indonesia. Organisasi ini merupakan lembaga otonom Afghanistan yang didirikan oleh ulama Afghanistan sendiri, tetapi secara nilai dan gerakan terinspirasi dari Nandahat Ullama. Sejak didirikan pada 5 Mei 2014, Nandahat Ullama Afghanistan (NUA) telah memiliki lebih dari 22 cabang di berbagai provinsi di Afghanistan, dan mencakup Ullama, tokoh ulama setempat, tidak terkecuali Taliban.

NUA warna baru Afghanistan merupakan negara yang terdiri atas banyak kelompok etnik yang berkolaborasi satu sama lain. Fasidun merupakan etnik mayoritas di Afghanistan dengan persentase sekitar 42%, diikuti oleh etnik Tajik sebesar 27%, dan sisanya terdiri dari suku-suku lain seperti Hazaras, Uzbek, Aimaks, Turkmen, Baluch, dan sebagainya. Kemahnya budaya kesukuan dalam masyarakat Afghanistan membuat masyarakatnya terbagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan faksi politik. Mengingat hal tersebut, selama ini belum ada organisasi atau gerakan sosial di Afghanistan yang fokus dalam kegiatan keagamaan dan mengayuhkan isu kebangsaan atau nasionalisme. Nandahat Ullama Afghanistan yang diabdikan oleh Fazal Ghani Kakar, dalam hal ini menjadi pelopor merangkul gerakan kebangsaan yang berbasis kebangsaan bagi negara dengan populasi muslim hampir seratus persen ini.

Membangun identitas sebagai satu bangsa Afghanistan merupakan hal penting dalam membangun perdamaian

nah air di Indonesia. Dalam sejarah Indonesia, Nandahat Ullama berhasil berkolaborasi dalam penentuan bentuk negara Pancasila, juga dalam komite pembentukan Pancasila. Kompro NU tersebut tidak lain bertujuan menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia yang terdiri atas beragam etnik dan agama.

Nilai-nilai oltus sunnah wal jama'ah NU yang moderat juga menjadi contoh positif bagaimana ajaran agama seharusnya dijalankan, mengingat konservatisme Islam yang berlinggung di Afghanistan, khususnya dalam kelompok Taliban. Karena itu, untuk mencegah gerakan yang sudah dijalankan NU dalam konteks pembangunan Indonesia, ulama Afghanistan tidak hanya menggunakan nama Nandahat Ullama dalam organisasinya. Lebih dari itu, mereka bahkan mengadopsi nilai-nilai yang sama dengan NU, yaitu termasuk (toleransi), *wasatiah* (seimbang, moderat), *hidat* (adil), dan dengan ditambahkan satu nilai lainnya yaitu masyarakat (konsensus). Tidak hanya itu, bahkan NUA mengadopsi ADART NU, juga membuat Pancasila serta mereka sendiri.

Mendukung faksi-faksi Afghanistan
Sehingga Nandahat Ullama di Af-

Huge crowds circle Kaaba as haj begins in Saudi heat

Mecca to host over 2 million worshippers

Haitham El-Tabei

Agence France-Presse/Mecca, Saudi Arabia

Vast crowds of robed pilgrims made solemn circles around the Kaaba, the black cube at Mecca's Grand Mosque, on Sunday as the biggest pilgrimage in years began in the heat of the Saudi summer.

Islam's holiest site is expected to host more than 2 million worshippers from 160 countries during the annual rites that could break attendance records, with 1.6 million foreigners already arrived by Friday evening.

The haj began early on Sunday with the "tawaf", the circumambulation of the Kaaba, the large cubic structure draped in black cloth with gold trimmings that millions of Muslims pray toward every day.

"I am living the most beautiful days of my life," said Abdel-Azim, a 65-year-old Egyptian as he performed the ritual.

"The dream has come true," said the retiree, who saved up for 20 years to pay the US\$6,000 fee to take part.

The haj is one of the five pillars of Islam and must be undertaken by all Muslims with the means at least once.

A series of rites are completed over four days in Mecca and its surroundings in the west of oil-rich Saudi Arabia.

On Sunday night, pilgrims will start moving to Mina, about 5 kilometers from the Grand

Mosque, ahead of the haj's climax at Mount Arafat, where the Prophet Mohammad is believed to have delivered his final sermon.

'Great blessing'

Outside the Grand Mosque, thousands prayed on colorful carpets that adorned the pavement, with male pilgrims wearing a simple white robe. The area was dotted with ambulances, mobile clinics and fire trucks.

The haj poses a considerable security challenge and has seen several disasters over the years, including a 2015 stampede that killed up to 2,300 people.

There have been no major incidents since, and catastrophe was the last thing on pilgrims' minds.

"I cannot describe my feelings," said 25-year-old Indonesian student Yusuf Burhan.

"This is a great blessing. I never imagined that I would perform the haj this year."

This year's summer timing for the haj, which follows the lunar calendar, will test the endurance of worshippers during the mostly outdoor ritual.

Carrying white umbrellas to protect themselves from the scorching sun, policemen in the mountainous city have conducted foot patrols and set up checkpoints to inspect haj permits.

Others splashed water on pilgrims as temperatures climbed toward 45 degrees Celsius.

Inside the Grand Mosque,

thousands of paramedics stood on standby. Saudi authorities said more than 32,000 health workers will be on hand to help fend off heatstroke, dehydration and exhaustion.

'Not a single vacant bed'

The haj, with its hefty fees, makes billions of dollars a year for the world's biggest oil exporter, which is trying to diversify its economy beyond fossil fuels.

This year will be the biggest since 2019, when about 2.5 million people took part. Only 10,000 were allowed in 2020, at the height of the coronavirus pandemic, rising to nearly 59,000 in 2021. Last year's cap of 1 million has been removed.

Saudi businessman Samir Al-Zafri said all his hotels in Mecca and Madinah were at full capacity until the first week of July.

"This year there is not a single vacant bed in our group of 67 hotels," he told AFP from his office.

The haj also demonstrates social reforms in the deeply conservative country. This year's pilgrimage will be the biggest since Saudi Arabia scrapped rules in 2021 that banned women who were not accompanied by a male relative.

Leaving the Grand Mosque after evening prayers on Friday, Ramot Ali from Niger struggled to describe the feeling of performing haj for the first time.

"I am very happy," she said.



Annual ritual: Muslims perform *tawaf* (minor pilgrimage) on Saturday at the Kaaba, the sacred shrine in the courtyard of the Grand Mosque that represents the house of Allah, as they start arriving in the holy city of Mecca, Saudi Arabia.

The economics of 'qurban' and efforts to address the income gap

For Indonesian Muslims, *qurban* (sacrifice), which will be performed this week, is not just a religious ritual but also a significant social-economic tradition. Being the world's largest majority Muslim nation, Indonesia has substantial potential in the *qurban* sector. Properly managed, it can boost economic growth, improve the welfare of the less fortunate and empower small-scale livestock farmers.

The Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS) projects that Indonesia's *qurban* economic potential for 2023 is estimated at Rp 24.5 trillion (US\$ 1.6 billion), involving 2.08 million *shahibul qurban* (those performing the *qurban* ritual). Although slightly lower than the previous year's estimate of Rp 24.3 trillion from 2.17 million *shahibul qurban*, this projection considers the lingering effects of the global recession.

Out of the 2.08 million high-income Muslim families, the highest demand for sacrificial animals is for goats and sheep (1.23 million) and cattle and buffalo (approximately 505,000). These animals, with varying weight ranges, have the potential to produce around 103,000 tonnes of meat.

Java Island, particularly urban areas like Greater Jakarta, Greater Bandung, Greater Surabaya, Yogyakarta, Malang and Semarang, presents the largest *qurban* potential due to its concentration of middle-class Muslims with strong purchasing power.

Indonesia has long experienced a wide food consumption gap rooted in income inequality. This disparity is evident in the consumption of essential but expensive food items such as meat, which is unaffordable for the lower-income population. In 2022, the highest percentile (1 percent of the wealthiest) consumed an average of 5.31 kilograms of goat and beef per capita per year, 262 times higher than the lowest percentile (1 percent of the poorest) consuming only 0.02 kg of meat per capita per year.

In this context, *qurban* plays a crucial role for the impoverished. It has the potential to improve their access to expensive essential food items. More equitable access will reduce the level of meat consumption inequality.

In 2022, we identified at least 74.2 million *mustahik* (those eligible to receive *qurban* meat) who belong to the group with the lowest meat consumption and are thus most deserving of *qurban*



Antara/Seno

Cattle check: A quarantine officer inspects a herd of cattle on June 20 aboard the *Barokah Jaya* in Kalbar Port, Situbondo, East Java. The animals, which are being transported for Idul Adha (Day of Sacrifice), are priced at between Rp 20 million (US\$1,329) and Rp 25 million per head.

By Yusuf Wibisono, Askar Muhammad and Shofie Azzahrah

Yusuf Wibisono is the executive director of the Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS), where Askar Muhammad and Shofie Azzahrah are a research associate and an economist, respectively.

qurban meat. The prioritized *mustahik* include 5.2 million extremely poor individuals (below 0.8 poverty line/PL), 11.4 million poor *mustahik* (0.8 - 1.0 PL), 16.5 million near-poor *mustahik* (1.0 - 1.2 PL) and 41.1 million vulnerable poor *mustahik* (1.2 to 1.6 PL).

Overall, the middle class also has low meat consumption similar to the lower class and, therefore, deserves an allocation of *qurban* meat. However, it is suspected that the middle class has a higher consumption of processed meats such as meatballs, nuggets, sausages, as well as poultry, especially chicken and fish.

If we can accurately target the 74.2 million priority *mustahik*, with lower-income *mustahik* receiving a larger share of *qurban* meat, the meat consumption gap can potentially be significantly reduced. Our simulations indicate that with proper social engineering in *qurban* meat distribution, allowing perfect targeting of the 74.2 million priority *mustahik*, the unevenly affects consumption inequality, as represented by the Gini ratio, has the potential to decrease significantly from 0.61 to 0.38.

High-quality food is crucial for human growth. Meat, eggs and milk provide essential nutrients. Inadequate meat consumption negatively affects nutrition, especially in children, impacting their intelligence and future socioeconomic status. *Qurban*, with a potential of 103,000 tonnes of meat,

can improve nutrition, particularly for the poorest. However, *qurban* potential and recipients are unevenly distributed, concentrated in rural areas of Java and beyond.

The meat consumption gap in Indonesia is not only present between different economic classes but also across regions. For instance, in 2022 the average meat consumption in the city of Padang Panjang in West Sumatra, was 2,147 kg per capita per year, 262 times higher than in the regency of West Nias in North Sumatra, which recorded only 0.008 kg per capita per year.

Sharp meat consumption disparities also exist within Java. For example, in 2022 the average meat consumption in East Jakarta was 2,779 kg per capita per year, 112 times higher than in the regency of Ngawi in East Java, which recorded only 0.025 kg per capita per year.

Without social engineering, *qurban* meat distribution tends to circulate in regions with already high meat consumption. The gap between *qurban* potential and demand leads to uneven distribution.

By comparing the potential and demand for *qurban* meat, three typologies of regions can be identified.

First, surplus regions like the city of Bandung produce 3,257 tonnes of *qurban* meat potential while only needing 884 tonnes for *mustahik*, resulting in a surplus potential of 2,374 tonnes.

Second, deficit regions like Brebes regency in Central Java have the potential to produce only 335 tonnes of *qurban* meat while needing 1,240 tonnes for *mustahik*, resulting in a deficit potential of 905 tonnes.

Third, neutral regions like Malang in East Java have the potential to produce 1,210 tonnes of *qurban* meat, which is almost equal to the *mustahik*'s demand of 1,157 tonnes. Therefore, significant mismatch potentials in *qurban* meat distribution exists without social engineering.

We identified priority regions for protein intervention through *qurban*, focusing on areas with very low or near-zero meat consumption and a large number of *mustahik*. These priority intervention regions in 2022 were predominantly located outside Java and characterized by underdevelopment and isolation, such as Majene, West Seram and North Hulu Sungai regencies. However, several regions in Java, such as Ngawi and Pandeglang, were also categorized as priority intervention areas.

Our simulations indicate that regions with the largest surplus potential for *qurban* meat are dominated by metropolitan areas in Java, including Jakarta (7,556 tonnes) and Greater Bandung, which includes Bandung, Cimahi and Sumedang (5,598 tonnes). Other regions with significant surplus potential include Bekasi (3,820 tonnes), Bogor and Depok (3,298 tonnes), Sleman and Bandung (2,924 tonnes), Tangerang and South Tangerang (2,045 tonnes), Semarang (1,765 tonnes) and Surabaya and neighboring Sidoarjo (1,151 tonnes).

On the other hand, regions with the largest deficit potential for *qurban* meat are predominantly rural areas in Java, such as the northern region of Central Java, the northern region of East Java, the eastern region of East Java, and the northern part of West Java.

Widespread poverty in Java necessitates accurate identification of *mustahik* for *qurban* management, while poverty in regions outside Java requires strong efforts to open access to remote and isolated areas. Thus, precise *qurban* distribution to those most deserving becomes crucial and a key indicator of successful *qurban* implementation.

Precise targeting accompanied by varying the amount of *qurban* meat according to *mustahik*'s needs, can optimize the benefits of *qurban* meat.

Tampil di Ajang Festival Sriwijaya 2023

Tim Kesenian Muaraenim Angkat Adat Budaya PIRENG SELAWI

TIM KESENIAN Muaraenim pada Festival Sriwijaya XXXI Tahun 2023 mengangkat adat budaya PIRENG SELAWI. Kegiatan ini akan berlangsung dari tanggal 22-26 Juni 2023 di Plaza Benteng Kuto Besak Palembang pada Jumat (23/06/2023) malam. Tim Kesenian Kabupaten Muaraenim diwakili Sanggar Metanika Muaraenim di bawah asuhan Meitri Taufik. S.Pd dan Nining Fransiska. S.Pd menarik perhatian warga yang hadir di lokasi tersebut.

Meitri Taufik mengatakan, Kabupaten Muaraenim ikut memeriahkan dengan me-

nampilkan seni budaya Drama Musikal "PIRENG SELAWI" yang mana menceritakan sebuah prosesi adat-istiadat sebuah pernikahan yang ada di kecamatan Muaraenim yaitu dari Marga Tambelang Patang Puluh Bubung, yang sampai saat ini sebagian masyarakat yang berada di Kecamatan Muara Enim masih terus melestarikan dan dijaga dalam perhelatan acara adat pernikahan ini.

"Alhamdulillah diajag Festival Sriwijaya 2023 kali ini, Sanggar Metanika dibekali kepercayaan oleh Pemkab Muara Enim melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Muaraenim," ujar Nining.

Masih dikatakan Nining, bahwa pada Festival Sriwijaya ini kami berkolaborasi bersama rekan-rekan dari Pondok Seni Budaya ANANANGUAI dan para pegiat seni yang ada di Muara Enim dengan mempersembahkan seni budaya serta sebuah Adat pernikahan dari Marga Tambelang Patang Puluh Bubung, yaitu "PIRENG SELAWI".

Sebelum kami mengangkat Adat Istiadat Tradisi ini, kami bersama rekan-rekan pegiat seni, sudah menggali dan mencari keberbagai sumber, baik pelaku yang mengalami dan tahu dengan

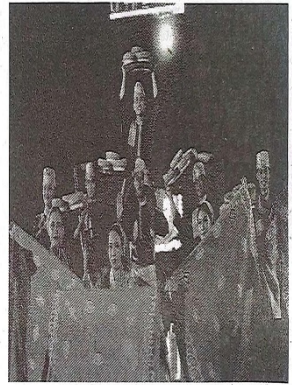
prosesi Pireng Selawi, data dan juga buku yang memang menceritakan bagaimana Prosesi Pireng Selawi ini di sebuah Adat istiadat pernikahan di kalangan masyarakat yang berada di Kecamatan Muaraenim.

Harapan kami semoga Adat Istiadat Pireng Selawi ini masih terus dilestarikan keberadaannya, termasuk juga Adat istiadat dan keanekaragaman yang ada di kecamatan-kecamatan yang berada di Muara Enim ini dapat sama-sama terus di jaga keberadaannya.

Dan semoga Pemerintah Daerah dan pihak-pihak terkait lainnya dapat juga melak-

sanakan kegiatan seperti ini, agar di Kabupaten Muara Enim ini dapat juga menampilkan Seni Budaya yang dimiliki oleh setiap Kecamatan, Desa dan Sanggar serta kelompok pegiat seni budaya.

"Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemkab Muara Enim melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata dan Ekraf Muara Enim, PT. PAMA PER-SADA Tanjung Enim, Pondok Seni Budaya ANANANGUAI, Rekan2 Sanggar Metanika dan Pegiat Seni dan Rumah Batik Serasan Muara Enim serta semua pihak yang terlibat dalam Festival Sriwijaya 2023," pungkasnya. (ari)



PENTAS — Tim Kesenian Muaraenim pada ajang Festival Sriwijaya XXXI Tahun 2023 mengangkat adat budaya PIRENG SELAWI dan ANANANGUAI.

Kaji Gedung Kesenian Jadi Cagar Budaya

PALEMBANG - Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang bersama Dewan Kesenian Palembang (DKP) dan Aliansi Masyarakat Peduli Cagar Budaya (AMPCB) menggelar Munggah Budaya sekaligus peresmian penggunaan Gedung Kesenian Palembang eks Balai Pertemuan, Minggu (25/5).

Sultan Palembang Darussalam, Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) IV, Jaya Wikrama RM Fauwaz Diradja SH Mkn mengapresiasi kegiatan Munggah Budaya ini. "Alhamdulillah kita bisa melaksanakan Munggah Budaya. Selamat juga kepada Dewan Kesenian Palembang yang tahun ini mendapatkan sekretariat baru dan Gedung Kesenian Palembang yang memang dipergunakan untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang ada," katanya usai peresmian ditandai pemotongan pita, kemarin.

Ketua Pelaksana Munggah Budaya, Qusoi SH, mengatakan acara ini mendapat dukungan para seniman dan budayawan Sumsel, ❖

❖ Baca Kaji... Hal 14

Munggah Budaya lewat Pementasan Seni

■ KAJI ...

Sambungan dari hal 9

terutama Kerukunan Keluarga Pedangdut Palembang (KKPP) yang ikut memotong rumput, membersihkan WC, memasang lampu, dan lain-lain.

Ketua Dewan Kesenian Palembang (DKP), MS Iqbal Rudianto memberikan apresiasi setinggi-tingginya. "Memang awalnya Gedung Kesenian ini tak terurus dan menyedihkan, cuma karena semangat kawan-kawan seniman,

budayawan, pemerintah kota dan provinsi, serta stekholder terkait akhirnya gedung ini bisa dimanfaatkan. Terbukti hari ini (kemarin, red) dimulainya kegiatan pertama Munggah Budaya," katanya.

Koordinator AMPCB, Vebri Al Lintani menjelaskan Munggah berarti kenaikan dua pangantun di atas pelaminan. "Karena itu kita pakai kata Munggah. Munggah artinya kenaikan tapi setelah ini kegiatan-kegiatan kesenian melalui Gedung Kesenian Palembang dapat

naik terus," katanya.

Menurutnya acara Munggah Budaya digelar selama tiga hari sejak hari ini lewat acara pementasan sejumlah cabang seni sastra, musik, teater, tari, film. "Kita juga minta gedung ini dipugar kiri kanan, terutama kusen dan lainnya agar layak menjadi Gedung Kesenian Palembang. Saya minta Tim Ahli Cagar Budaya Provinsi dan Kota untuk sama-sama mengkaji gedung ini yang merupakan gedung cagar

budaya," katanya.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Sumsel diwakili Kabid Kebudayaan Disbudpar Sumsel, Cahyo Sulistyansih bersyukur Balai Pertemuan dikembalikan sebagai fungsinya Gedung Kesenian Palembang. "Dengan adanya Gedung Kesenian ini, maka kesenian di Palembang lebih menggeliat dan dapat berimbas pada kesejahteraan baik seniman dan masyarakat Palembang," pungkasnya. (iol/fad)

'Qurban' management and farmers' well-being

The management of *qurban* (ritual sacrifice) in Indonesia poses a significant challenge due to the predominant involvement of household farmers in livestock rearing, which represents more than 95 percent of the national share. This encompasses approximately 15 million livestock-rearing households (RTUP) responsible for the well-being of hundreds of millions of animals.

The livestock population encompasses various species, ranging from larger animals like cattle, buffaloes and horses to smaller ones such as goats, sheep and poultry like chickens and ducks.

The main challenges faced by small-scale farmers is their limited scale of operation, which hinders their ability to achieve economic efficiency. However, the commercial poultry farming sector, particularly broiler chickens and layer hens, has successfully scaled up to become a financially viable industry.

As of 2022, the population of layer hens was approximately 378.6 million, with significant numbers in East Java, West Java and North Sumatra. Meanwhile, the population of broiler chickens reached 3.2 billion, primarily concentrated in Central Java, West Java, East Java, Banten and North Sumatra.

In 2018, small-scale livestock farming in Indonesia operated at low-scale levels, with average ownership of 3.2 cattle per RTUP for cattle farming, 3.7 dairy cattle per RTUP, 3.6 buffaloes per RTUP, 6.6 goats per RTUP and 25.8 sheep per RTUP. Limited economies of scale lead to high production costs, irregular market supply and an inability to meet significant market demand.

Small-scale farmers lack capital and technology, operating at a subsistence level. Livestock serves as assets for savings and investment, with sales mainly occurring during urgent situations. Idul Adha (Islamic Day of Sacrifice) provides them with opportunities to improve their well-being due to rising prices.

However, weak bargaining power hinders small-scale farmers' interactions with intermediary traders. A majority of farmers owned only a few animals, with 56 percent of cattle/buffalo RTUP and 54 percent of goat/sheep RTUP having 1-2 and 1-4 animals, respectively. This proportion was even higher in regions focused on livestock farming.

The welfare impact of Idul Adha on small-scale farmers is presumed to be minimal, as economic benefits primarily go to



Cowboy: A farmhand feeds cattle in Sidodadi village in Deil Serdang regency, North Sumatra, on June 22. Local farmers claim to sell their cattle between Rp 12 million (US\$800) and Rp 40 million each ahead of the Day of Sacrifice.

By Yusuf Wibisono, Askar Muhammad and Shofie Azzahrah

Jakarta

Yusuf Wibisono is executive director of the Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS), where Askar Muhammad is a research associate and Shofie Azzahrah an economist.

traders and logistics businesses. The modest nature of small-scale farming was reinforced by a significant percentage of farmers working as livestock laborers without owning livestock themselves.

Efforts to increase the scale of small-scale farming are crucial. Strengthening economic institutions through cooperatives and protecting farmers from large corporations is imperative. Financing schemes tailored to livestock farming, such as profit-sharing systems, are essential for capital strengthening. These schemes have been widely adopted and prove suitable for small-scale farmers and livestock laborers in need of financing.

One of the most active elements in empowering small-scale farmers is the zakat management institutions (LAZ). Since the 1990s, Idul Adha and sacrifice ritual events have inspired LAZ to empower farmers. It began in 1994 with Dompot Dhuafa's 'Tebar Ilexan Kurbani' program. Social engineering aimed at eliminating the mismatch between the potential and needs of *qurban* has driven LAZ to directly purchase sacrificial animals from rural farming areas and distribute them to impoverished regions.

By cutting the distribution chain of sacrificial animals, prices and profit margins at the small-scale farmer level can be increased. On the other hand, the presence of local partners ensures that the distribution of sacrificial animals reaches the intended recipients,

and the received meat benefits the beneficiaries optimally. Some LAZ organizations further enhance the welfare impact of *qurban* by entering the processing industry, such as meat canning or processed meat with local flavors.

In these business partnership schemes, some LAZ organizations go a step further by promoting the capital capacity of cooperatives and farmer groups, acting as mediators connecting farmers with investors.

Through the empowerment of small-scale farmers, LAZ is able to eliminate at least two inefficiencies in small-scale farming. Firstly, eliminating the role of usurers, as many farmers rely on debt from moneylenders to finance their farming activities. Secondly, removing the role of middlemen, as the produce of small-scale farmers, predominantly located in rural areas, is often bought at low prices by middlemen who then resell it in urban markets at significantly higher prices.

Apart from business partnership approaches, LAZ also empowers poor farmers by providing livestock breeding stock along with technical assistance in fattening and breeding. Some LAZ organizations go further by developing integrated livestock centers, providing communal livestock infrastructure such as animal pens, animal feed and waste management facilities.

These integrated livestock centers have significantly boost-

ed the efficiency, productivity and competitiveness of farmers. With the concepts of low external inputs and sustainable agriculture that emphasize the use of local inputs and zero-waste principles utilizing agricultural waste as production inputs, profitability and scale of small-scale farming have increased. Furthermore, the capacity of small-scale farmers to access regular livestock markets has improved. With strong local economic institutions, cooperatives and farmer groups can even independently own and manage regular livestock markets.

The main policy direction for the future should be to maintain and develop small-scale farming, especially in Java. Small-scale farming in Java has great potential for cooperative development with the agricultural sector within the agribusiness system, from upstream agribusiness subsystems, on-farm agribusiness subsystems, to downstream agribusiness subsystems.

Agricultural waste can be potential livestock feed, and animal manure can be utilized as agricultural fertilizer and biogas for cooking and household lighting in rural areas. With the concept of agropollitan that reduces costs and minimizes environmental issues, small-scale farming even outperforms integrated corporations.

The integration of small-scale agriculture and livestock holds promising economic opportunities when supported by the availability of minimum land, appropriate technology, integrated irrigation systems and environmentally friendly fertilizer and pest management. This policy direction will not only ensure national food security but also significantly reduce poverty and inequality.



**UNTUK MENCARI KLIPING
LAINNYA DAPAT MENKSES
LINK BERIKUT**



bit.ly/KLIPING-DIGITAL-UIN-RF



atau scan di sini



KLIPING DIGITAL PERPUSTAKAAN UIN RF

**Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2023**